

PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN VOLUME EKSPOR JAGUNG

Faras Melia¹, Fatih Muhammad Aldian², Muhamad Surya Faridz Pahlevi³, Reynaldo Naufal Iqbal Risqullah⁴, Sabina Oktaffiani⁵

^{1,2,3,4,5}Perdagangan Internasional Wilayah Asean dan RRT, Politeknik Negeri APP Jakarta

Corresponding Author: reynaldorisqullah@gmail.com⁴

Article History

Received: 28-12-2022

Revised: 04-12-2022

Accepted: 10-01-2023

Kata Kunci:

Ekspor; Jagung; Kebijakan; Pemerintah; Swasembada

Keywords:

Corn; Export; Government; Policy; Self-sufficiency

ABSTRAK:

Jagung merupakan komoditas pertanian strategis setelah beras yang berperan bagi perekonomian nasional. Karena selain dijadikan sebagai bahan pangan, komoditas ini juga bisa digunakan sebagai bahan baku utama pakan ternak. Dengan meningkatnya kebutuhan jagung nasional maupun internasional, maka pengembangan produksi jagung menuju swasembada jagung harus dilakukan dengan matang dan konsisten. Agar nantinya dapat bersaing dengan negara produsen jagung lainnya. Swasembada Jagung secara berkala, merupakan keadaan ideal dikarenakan Indonesia mempunyai kekayaan akan sumber daya alam dan lingkungan agroekologinya yang mendukung. Hal ini membuat pemerintahan ikut andil, dalam upaya meningkatkan kinerja produksi jagung nasional. Oleh sebab itu, pada artikel ini kami akan membahas upaya-upaya pemerintahan berupa kebijakan ataupun program yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja jagung nasional beserta ekspor jagung.

ABSTRACT:

Corn is a strategic agricultural commodity after rice which plays a role in the national economy. Because apart from being used as a food ingredient, this commodity can also be used as the main raw material for animal feed. With the increasing national and international demand for corn, the development of corn production towards corn self-sufficiency must be carried out carefully and consistently. So that later it can compete with other corn-producing countries. Corn self-sufficiency regularly is an ideal situation because Indonesia has a wealth of natural resources and a supportive agroecological environment. This makes the government take part in efforts to increase the performance of national corn production. Therefore, in this article, we will discuss government

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara agraris terbesar di benua Asia, yang tentunya Indonesia memiliki tanah yang subur sehingga banyak sekali menghasilkan berbagai macam komoditi dibidang pertanian maupun perkebunan, seperti halnya sayuran dan buah-buahan. Masyarakat Indonesia tentunya banyak juga yang bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut terjadi karena tanah Indonesia yang subur dan melimpahnya sumber daya yang ada di Indonesia. Dimana sumber daya tersebut sebagai kebutuhan pokok masyarakat Indonesia sendiri. Sektor pertanian merupakan salah satu yang paling berperan dalam pembangunan Indonesia, dapat dilihat dari besarnya kotribusinya untuk perekonomian nasional. Selain itu, kegiatan agraris juga berkontribusi untuk pembangunan negeri melalui pertumbuhan pendapatan devisa. Bukan hanya dibidang perkebunan saja yang bisa menjadi penyedia lapangan pekerjaan, tetapi dibidang pertanian juga memiliki peran yang sangat penting untuk penyedia lapangan kerja untuk masyarakat Indonesia. sebagai penyedia lapangan kerja untuk masyarakat. Salah satu hasil komoditi dari bidang pertanian ialah komoditi jagung, yang dimana jagung bisa menjadi sumber pendapatan masyarakat, meningkatkan pendapatan negara dan juga mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Indonesia banyak menghasilkan berbagai macam produk agraris, salah satunya adalah jagung. Di Indonesia sendiri, jagung adalah komoditas pokok setelah padi yang digadagadag akan menggantikan padi sebagai pangan pokok di Indonesia. Jagung juga merupakan salah satu sereal yang strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras juga sebagai sumber pakan (Purwanto, 2008). Jagung memegang peranan penting dalam hal pertanian dan pembangunan ekonomi, komoditas ini banyak memberikan kontribusi dalam penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri. Selain itu, saat ini jagung dikembangkan dalam skala produksi yang lebih besar dengan produksi yang lebih tinggi karena berpotensi meningkatkan pendapatan petani dan perekonomian daerah.

Menurut kementerian pertanian, jagung memiliki 4 fungsi multiguna. Diantaranya yaitu sebagai bahan pangan (food), sebagai makanan hewan atau sebagai pakan ternak (feed), bahan bakar (Fuel) dan bahan baku industri (Fiber). Sebagai contoh bahwa jagung sebagai pakan ternak ialah dibutuhkannya sekitar 60% untuk dikonsumsi oleh para unggas, sedangkan hanya sekitar 30% digunakan untuk pangan dan sisanya untuk kebutuhan industri lain dan benih (Kementerian Pertanian, 2013).

Dalam pembangunan produksi pangan, kehadiran negara dan kelompok kepentingan seperti pedagang atau pengusaha (stakeholder) dan pemerintah memegang peranan penting, begitu juga dengan produksi, pekerjaan pasca panen serta pengolahan dan peredaran produk, oleh karena itu kita harus memperhatikan indikator kesejahteraan para petani, memikirkan pendapatan yang akan diperoleh, hasil produksi atau penguatan sumber daya dari para petani itu sendiri dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Menurut Boediono (2009) bahwa Indonesia saat ini masih memerlukan dukungan kinerja ekonomi untuk tercapainya tingkat keseimbangan antara teknokrasi dan demokrasi yang dimana hal tersebut tercermin dari keseimbangan antara pencapaian kepentingan pemerintah dan pencapaian kepentingan masyarakat.

Kementerian Pertanian menetapkan isu-isu strategis kebijakan pembangunan pertanian 5 (lima) tahun ke depan (2021-2024) dalam rangka mereposisi pertanian sebagai motor penggerak pembangunan negara, misalnya dengan meningkatkan nilai tambah barang dan

daya saing untuk menghadapi pasar ekspor dan substitusi impor. Di sisi lain, Indonesia memiliki potensi besar untuk melipatgandakan pendapatan ekspor berbagai produk pertanian dan mengurangi impor, terutama impor produk pertanian yang ditanam di dalam negeri. Oleh karena itu untuk melaksanakan pengembangan produk-produk pertanian memerlukan kebijakan-kebijakan yang komprehensif dimana kebijakan tersebut mampu untuk meningkatkan keunggulan berbagai macam komoditi pertanian, agar nantinya kebijakan tersebut terus berlanjut dan dapat meningkatkan sektor pertanian yang ada di Indonesia.

Pemerintah harus memikirkan berbagai macam kebijakan-kebijakan yang komprehensif, yang dimana hal tersebut sangat berguna untuk terus meningkatkan sektor pertanian yang ada di Indonesia. Pemerintah juga harus selalu meningkatkan keunggulan jagung agar nantinya komoditi jagung dapat bersaing, meningkatkan nilai tambah dan terus menjamin keberlanjutan pembangunan sektor pertanian ditengah persaingan global dan tentunya dengan adanya kebijakan tersebut pemerintah bisa mencapai target yang telah ditentukan dibidang produksi pangan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus melakukan terobosan dengan kebijakaan-kebijakaan yang terstruktur dan komprehensif untuk selalu meningkatkan efisiensi ekspor dibidang pertanian sebagai sumber pendapat devisa.

LANDASAN TEORI

Peran Pemerintah

Peran merupakan faktor dinamis tingkatan atau status, jika melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan hak dan kewajibannya (Soerjono Soekanto, 2002). Peran juga merupakan gambaran karakter atau perbuatan yang diharapkan pada seseorang yang mempunyai posisi atau status sosial tertentu. Peran adalah model perilaku komprehensif yang diterima secara sosial yang menyediakan cara untuk mengidentifikasi dan menempatkan individu dalam masyarakat. Peran ialah seperangkat perilaku yang dinantikan dan diterima oleh semua pihak yang bersangkutan berupa tanggung jawab dan keleluasaan terkait dengan kedudukan tertentu dalam suatu kelompok (Linton). Menurut J.S.T. Simorangkir, pemerintah merupakan badan atau media negara yang berfungsi untuk menjalankan tugas dan memahami tugasnya sebagai pemerintah. Pemerintahan ialah sesuatu pekerjaan yang dilaksanakan untuk menyelenggarakan kemakmuran masyarakatnya dan bertujuan tidak hanya menjalankan kewajiban pengurusan melainkan juga kewajiban lainnya, termasuk legislatif dan yudikatif. Pemerintah berfungsi dalam pemberdayaan yang mengarahkan masyarakat kemandirian dan pembangunan agar tercipta kesejahteraan, (Iyas Yusuf, 2014). Menurut Davey (1998) terdapat beberapa fungsi utama pemerintah, yaitu sebagai penyedia layanan yang berfokus pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, otoritas yang bersifat pembuatan dan pengukuhan peraturan, penyusunan yang melibatkan keikutsertaan pemerintah dalam aktivitas ekonomi, perwakilan yang dapat merepresentasikan aspirasi masyarakat luar wilayah, sinkronisasi dengan seluruh lapisan pemerintahan dalam berkoordinasi, pemrograman, penanaman modal, dan tata kelola lahan. Pemerintah menjalankan kewajiban yang berpengaruh dalam pengembangan sebuah negara.

Ekspor

Pengertian ekspor ialah proses pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia yang dibawa ke luar negeri dengan sesuai peraturan yang berjalan terutama mengenai peraturan kepabeanan (Marolop Tanjung, 2011). Ekspor merupakan suatu usaha melaksanakan penjualan komoditas di Indonesia pada negara lain, dengan menginginkan pertukaran pemasukan dalam valuta asing, serta melaksanakan komoditi dengan bahasa lain (Amir M. S, 2004). Menurut Kemendag, ekspor adalah aktivitas pengeluaran barang dari daerah pabean ke daerah pabean negara lain. Pelaksanaan ekspor dilakukan dari adanya negosiasi oleh salah

satu pihak beserta pembenaran dari pihak lain dengan kontrak jual yakni eksportir maupun importir.

Jagung

Komoditi jagung yang bernama latin *Zea Mays L.* adalah tanaman pangan pokok selain gandum dan padi. Jagung ialah asal utama karbohidrat di Amerika Selatan dan Amerika Tengah dan juga sumber pangan alternatif di Amerika Serikat. Sejumlah masyarakat di Indonesia juga mempergunakan jagung sebagai makanan utama seperti di daerah Madura dan Nusa Tenggara. Lebih lanjut jagung juga bisa dijadikan untuk beberapa olahan seperti pakan ternak, dibuat menjadi minyak, tepung jagung yang berasal dari bulir jagung atau biasa disebut maizena, dan bahan baku industri. Jagung merupakan tanaman musiman yang mempunyai masa tanam selama 80-150 hari sesuai dengan cuaca. Tahap pertumbuhan awal merupakan tahap vegetatif dan pertumbuhan menuju panen adalah pertumbuhan generative.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan peran pemerintah dalam meningkatkan volume ekspor jagung dan pengaruhnya terhadap neraca perdagangan adalah sebagai berikut:

A. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2014:21). Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan masalah yang sudah atau sedang berlangsung, tujuannya adalah untuk menggambarkan apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian berlangsung.

Kami melakukan analisis deskriptif pada beberapa indikator kinerja perdagangan komoditas jagung yang meliputi seperti kinerja perdagangan jagung, harga jagung pada pasar internasional, Volume dan nilai ekspor-impor berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (Harmony Sistem), dan negara tujuan ekspor dan negara asal impor jagung.

B. Studi Pustaka

Tujuan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh ketajaman berpikir untuk menganalisis masalah melalui penelaahan berbagai sumber sastra melalui pendapat para ahli yang disajikan dalam buku-buku, dll, serta untuk mendukung alat pengumpulan data dan untuk memperdalam kajian dalam permasalahan penelitian. Hal ini mengacu pada pendapat Nazir (2003), yang mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Ditemukan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang didukung dengan kajian literatur, sehingga dapat diperoleh hasil sesuai dengan topik dan tujuan penelitian yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Produktivitas Jagung

Produktivitas jagung merupakan suatu hasil produksi (dalam bentuk kuintal) jagung yang dinilai per satuan lahan (ha). Produktivitas rumah tangga jagung Indonesia atau dalam hal ini dikenal juga dengan anggota kelompok tani, memproduksi Pipilan Kering (tanpa tongkol, kulit, dan tangkai) dalam satuan lahan kuintal per hektar. Produktivitas jagung tersebar ke berbagai pulau baik pulau Jawa maupun pulau Luar Jawa. Produktivitas rumah tangga jagung Indonesia memiliki produksi paling banyak di pulau Luar Jawa, hal ini dapat

disebabkan oleh faktor iklim yang juga membuat kesuburan tanah mempengaruhi variasi produktivitas tiap pulau.

Produktivitas jagung menurut jenis lahannya, lahan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu sawah irigasi, sawah tadah hujan, sawah pasang surut, sawah rawa pasang surut, sawah rawa lebak, dan bukan sawah. Tanaman jagung atau budidaya jagung oleh rumah tangga jagung yang ditanam di sawah irigasi mempunyai produktivitas yang tinggi, hal ini dikarenakan sawah irigasi yang mengandung air mempengaruhi pertumbuhan tanaman jagung. Namun, rumah tangga jagung Indonesia menanam tanaman jagungnya pada lahan bukan sawah. Hal ini yang membuat produktivitas jagung Indonesia rendah.

Produktivitas jagung menurut cara penanaman, cara penanaman jagung terbagi menjadi dua yaitu monokultur dan tumpang sari (campuran). Monokultur adalah cara menanam dengan satu jenis tanaman pada masa tanam yang sama di satu lahan. Sementara tumpang sari atau campuran adalah metode menanam dengan dua atau lebih jenis tanaman di satu lahan pada waktu yang bersamaan. Mayoritas rumah tangga jagung menerapkan cara menanam dengan monokultur. Hal ini sesuai dengan peningkatan produktivitas jagung yang lebih besar dibandingkan dengan cara tumpang sari.

Produktivitas jagung menurut varietas benih, rumah tangga jagung Indonesia mempunyai banyak jenis varietas benih yang tersedia di dalam negeri yaitu hibrida, komposit, dan lokal. Rumah tangga jagung Indonesia menggunakan varietas benih hibrida yang paling tinggi dibanding komposit dan lokal. Produktivitas jagung lokal dan komposit masih rendah dibandingkan hibrida, meskipun rumah tangga jagung banyak yang menggunakan benih lokal. Produktivitas jagung menurut bantuan usaha tani, untuk meningkatkan produktivitas jagung, pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan memberikan bantuan usaha tani. Bantuan usaha diberikan secara langsung atau melalui kelompok usaha tani. Bantuan yang diberikan berupa pupuk dan benih. Bantuan pupuk untuk budidaya jagung kepada petani adalah subsidi harga atau pemberian pupuk gratis secara masif kepada rumah tangga jagung. Bantuan benih untuk budidaya jagung adalah benih komposit atau hibrida yang tingkat produktivitasnya tinggi.

Produktivitas jagung menurut keanggotaan kelompok tani, dapat mempermudah upaya peningkatan produktivitas jagung kepada petani jagung di Indonesia. Kelompok tani dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan budidaya jagung kepada petani rentan yang minim pengetahuan serta meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya.

Produktivitas jagung menurut organisme pengganggu tanaman (OPT), tanaman jagung yang terkena serangan OPT mempunyai produktivitas yang tinggi dibanding tanaman yang tidak terkena, hal ini mempunyai banyak faktor penyebab yang sesuai dengan tingkatan serangan OPT.

Produktivitas jagung menurut dampak perubahan iklim, sebagian besar rumah tangga jagung berada di pulau Luar Jawa, yang mana perubahan iklimnya tidak terlalu mempengaruhi tanaman jagung yang di budidaya oleh rumah tangga jagung. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas jagung yang ditanam di pulau Luar Jawa. Untuk mencegah dampak perubahan iklim, rumah tangga jagung Indonesia dapat melakukan berbagai cara seperti membuat strategi atau pola yang sesuai dengan musim yang akan dihadapi pada perubahan iklim yang akan datang.

Produktivitas jagung menurut kecukupan air, untuk meningkatkan produktivitas jagung maka rumah tanaman jagung membutuhkan air yang cukup. Karena itu, rumah tangga jagung juga perlu memperhatikan aliran air dan kesuburan tanah yang berbeda pada tiap lahan. Kondisi geografis Indonesia juga mempengaruhi perkembangan produktivitas jagung. Air yang cukup akan membuat produktivitas jagung meningkat seiring dengan faktor lainnya.

Kebijakan Pengembangan Komoditi Jagung

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk terus meningkatkan produksi jagung yang ada di Indonesia. dengan adanya pemerintah, para pedagang dan para pengusaha sama-sama memiliki peran penting didalam berbagai bidang untuk mengembangkan komoditas jagung seperti halnya dalam bidang produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran komoditi jagung dalam proses pengembangan pangan. ekstensifikasi dan intensifikasi lahan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk terus mengembangkan komoditi jagung yang ada di Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk mengalih fungsikan kegiatan pertanian hal tersebut dilakukan pemerintah untuk peningkatan produktivitas jagung untuk kedepannya. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas jagung melakukan BPS secara rutin yaitu dengan mengumpulkan data produktivitas melalui survei tahunan. Data tersebut digunakan untuk sebagai salah satu elemen pemerintah untuk memperhitungkan produksi jagung yang terdapat didalam negeri. Data tersebut akan dipublikasikan untuk membahas profil budidaya tanaman jagung.

Pemerintah memberikan benih dan pupuk secara gratis kepada para petani untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu kualitas. Bantuan tersebut dapat diterima dari berbagainsumber pemerintah yaitu pemerintah pusat, provinsi dan daerah/ kabupaten. Selain memberikan benih dan pupuk secara gratis, pemerintah pun akan memberikan bantuan berupa alat dan mesin pertanian untuk dikelola oleh kelompok tani. Alat yang diberikan pemerintah berupa traktor dan alat mesin panen atau pascapanen untuk meningkatkan mutu dan menekan kehilangan hasil yang telah dipanen.

Kebijakan pemerintah pusat itu sendiri yaitu dengan memfokuskan kebijakannya pada bidang produksi jagung diantaranya yaitu, pengembangan irigasi dan lahan pertanian untuk memproduksi jagung, inovasi teknologi dan intensifikasi usaha tani yang dimana hal tersebut sangat berguna untuk para petani kedepannya agar hasil produksi jagung memiliki kualitas yang baik, penyedia sarana produksi yang baik dan berkualitas agar jagung yang dipanen tidak mengalami kegagalan, adanya subsidi pupuk yang memiliki kualitas baik agar nantinya jagung yang dipanen memliki kualitas yang baik pula, pengembangan berbagai macam kelembagaan pemerintah, pengembangan kelembagaan untuk para petani, kebutuhan para tenaga kerja, adanya pengendalian harga agar nantinya harga yang diperjual belikan dapat bersaing, pengembangan manajemen dari sektor pembangunan dan moneter suku bunga yang dimana hal tersebut juga sangat berpengaruh untuk kesejahteraan masyarakat dan para petani.

Kebijakan pemerintah daerah sendiri yaitu dengan memfokuskan kebijakannya pada bidang pascapanen atau pengolah hasil produksi jagung, diantaranya yaitu dengan meningkatkan kualitas input yang meliputi Raw Material Product, teknologi pengolahan, kebutuhan dana untuk memulai sebuah kebijakan dari investasi atau penanaman modal, pengembangan jasa untuk pengolahan komoditi jagung, ditambahnya kelembagaan pemerintah dibidang pertanian, pengembangan kelembagaan pascapanen/ pengolahan, pengembangan manajemen pembangunan seperti penganturan mengenai anggaran yang akan diberikan kepada para petani jagung, pengembangan manajemen pembangunan dalam pengaturan pajak dan retribusi yang akan diberikan oleh/ petani jagung, dan pengaturan mengenai moneter atau suku bunga.

Kebijakan pemerintah kabupaten/kota yaitu berfokus pada kebijakan dibidang pemasaran komoditas jagung itu sendiri. Yaitu dengan memastikan standarisasi mutu produk, informasi pasar, pembangunan fisik atau instruktur yang berada di dalam pasar itu sendiri, dikembangkanya jasa perdagangan dalam bidang perdagangan, adanya investasi atau modal awal, lebih dikembangkanya lagi kelembagaan pemerintah, pengembangan kelembagaan para pedagang, pengembangan manajemen pembangunan seperti adanya pengaturan tentang

anggaran, pengembangan dalam struktur manajemen pembangunan, seperti halnya pengaturan dalam bidang pajak dan retribusi, suku bunga dan adanya perlindungan pasar.

Industri Pertanian dan Pengembangan Infrastruktur

Industri pertanian Indonesia memerlukan keterkaitan antara Indonesia dengan negara lainya seperti keikutsertaan Indonesia dalam program-program integrasi ekonomi dikawasan regional. Salah satu hal yang penting yaitu perlunya dukungan untuk memperbaiki infrastruktur termasuk jalan raya salah satunya. Hal tersebut sangat berguna untuk kedepannya dikarenakan jalan raya sendiri menjadi salah satu faktor utama sebagai penunjang atau sarana logistik untuk melakukan kerjasama. ASEAN Transport Action Plan atau yang biasa disebut dengan ATAP bisa menjadi salah satu kerjasama antara Indonesia dengan negara ASEAN lainnya untuk membangun infrastruktur yang lebih baik untuk kedepannya. Dengan adanya Transport Action Plan tentu akan mempermudah proses integrasi ekonomi yang lebih luas untuk kedepannya. Dan tentunya Indonesia harus lebih memerhatikan komposisi produk yang akan dituju ke negara tujuan ekspor agar bisa memenangkan persaingan pasar bebas sesama negara kawasan ASEAN dan bahkan negara non ASEAN.

Seiring berkembangnya perdagangan bebas saat ini, tentunya hal tersebut dapat memberikan dampak yang sangat positif karena dengan adanya perdagangan bebas akan memberikan kesejahteraan kepada negara dengan bertambahnya devisa negara dengan adanya intervensi dari pemerintah. Solusi untuk mengatasi perekonomian tersebut yaitu dengan adanya perubahan orientasi, yang dimana sebelumnya berfokus kepada sektor yang bergerak dalam bidang industri ilmu pengetahuan teknologi berubah ke bidang industri pertanian dan dari broad base industry ke domestic resources industry. Perubahan tersebut perlu dilakukan untuk memperbaiki perekonomian. Strategi tersebut dapat dimulai dengan proses penggantian berbagai macam produk produk yang akan di impor kedalam negeri. perubahan tersebut dapat dilakukan dengan memulai pergantian produk-produk sederhana yang dimiliki konsumen ke produk-produk yang memiliki kualitas baik dan teknologi tinggi. Dalam hal ini campur tangan pemerintah sangat penting dengan melindungi sektor yang berada didalam negeri dengan adanya batasan impor dan adanya pengenaan berbagai macam tarif dan kuota barang yang akan di impor kedalam negeri.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan produk primer, khususnya ekspor pertanian, diantaranya yaitu rendahnya elastisitas permintaan terhadap bahan pangan dari hasil pertanian yang masih rendah, tingkat pertumbuhan penduduk yang masih rendah di berbagai negara maju yang dimana hal tersebut menjadikan rendahnya permintaan bahan pangan dan masih tingginya proteksi untuk mengeksport bahan pertanian domestik ke negara-negara maju, dengan begitu tentunya Indonesia harus terus meningkatkan pertumbuhan dan membuka lapangan pekerjaan dibidang ekspor agar ekspor dibidang pertanian dapat meningkat dan dapat bersaing dengan negara lainnya. Selain itu dengan adanya perdagangan yang dilakukan oleh beberapa negara merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dengan melakukan kegiatan ekspor ke beberapa negara, dengan begitu tentunya devisa negara pun akan terus bertambah. Industri pertanian pun bisa melakukan impor maupun ekspor komoditi jagung yang berbeda kualitasnya agar hal tersebut bertujuan untuk mengendalikan kebutuhan primer didalam negeri dan melindungi produsen yang ada didalam negeri.

Kebijakan utama industri pertanian pada komoditi jagung yaitu dengan pemberian subsidi pupuk yang dimana dengan adanya pemberian subsidi pupuk para petani dapat memproses perkembangan komoditi jagung dan hasil dari komoditi jagung sendiri sangat berkualitas dengan diberikannya pupuk yang berkualitas pula, penyediaan sarana produksi agar jagung dapat dikelola dengan baik dan tidak mengalami kegagalan pascapanen, inovasi teknologi agar jagung yang dikelola hanya membutuhkan waktu singkat dan tetap berkualitas,

intensifikasi usaha tani yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan hasil pertanian dengan mengoptimalkan lahan pertanian hal tersebut dilakukan agar lahan pertanian semakin luas dan terjaga dan dapat terus mengespor jagung ke negara-negara lain dan dapat tetap memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Kebijakan pascapanen komoditas jagung ternyata masih sangat dibutuhkan untuk di Jawa dan diluar Jawa. Oleh sebab itu industri pertanian melakukan kebijakan kualitas input. Kualitas input sendiri yaitu peningkatan kualitas komoditi jagung yang ada didalam negeri. Tetapi kebijakan kualitas input paling sangat dibutuhkan diluar Jawa yaitu dengan kebijakan pascapanen atau pengolahan hasil komoditi jagung yang berada diluar Jawa. Tentunya industri pertanian harus selalu melakukan kebijakan pascapanen ini secara komplemen dan sinergis dengan program pemasaran dan pengembangan komoditi jagung yang utama dari adanya program pemasaran yaitu dengan diperhatikannya standarisasi mutu yang berkualitas.

Standarisasi mutu tersebut bisa dilakuakn dengan menggunakan manajemen yang modern agar komoditi jagung dapat terjamin dan tentunya berkualitas. Kelembagaan dalam bidang pemasaran pun harus selalu diawasi dan terus ditingkatkan agar harga komoditi jagung pun dapat bersaing dan biaya pemasaran yang tidak terlalu tinggi sehingga harga yang dapat diperjualbelikan pun dapat bersaing. Kebijakan konsumsi juga menjadi kebijakan dari industri pertanian yang dimana kebijakan tersebut lebih kepada ketersediaan stok untuk didalam negeri dengan begitu perlunya sinergitas antardaerah untuk selalu melihat kecukupan pangan yang ada.

Kebijakan Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Pemerintah, *stakeholder*, masyarakat, pengusaha, dan pedagang sangat berperan dalam mendorong meningkatnya volume ekspor komoditas pangan khususnya jagung. Hal ini tentunya harus diperhatikan baik dari semua kalangan mulai dari produksi, pascapanen, dan pengolahan hasil dari komoditas jagung itu sendiri. Dukungan kinerja dari berbagai kalangan sangat membantu peningkatan volume ekspor jagung, hal ini harus diperhatikan dan pemerintah memiliki andil penting dimulai dengan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, yang harus direncanakan dengan baik. Kebijakan yang tepat sasaran sangat diperlukan dengan memperhatikan kesejahteraan, pendapatan, produksi dan penguatan sumber daya dasar petani.. Pemerintah harus melakukan survey dan mengambil keputusan dengan baik. Efisiensi ekonomi didukung oleh kebijakan untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan pembuat kebijakan (pemerintah) dan pencapaian kesejahteraan rakyat.

Meningkatnya intensitas perdagangan baik secara regional dan multilateral merupakan faktor pendukung dan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya volume ekspor komoditas produk pertanian. Hal ini juga memiliki efek positif dengan memfasilitasi kemudahan perdagangan produk pertanian antar negara. Keikutsertaan Indonesia dalam mengikuti perkembangan program integrasi perekonomian baik kawasan ataupun regional harus didukung dengan menciptakan infrastruktur yang mendukung salah satunya adalah jalan raya. Hal ini tentunya mendukung mobilitas dan aksesibilitas dalam jejaring globalisasi proses produksi guna mendukung meningkatnya volume ekspor komoditi jagung.

a. Strategi Jangka Pendek

Strategi jangka pendek yang telah direncanakan oleh pemerintah adalah mengembangkan strategi promosi ekspor dan strategi substitusi impor. Strategi substitusi impor dilakukan melalui proses pengembangan, dalam pelaksanaannya berbagai produk yang sebelumnya diimpor digantikan oleh produk dalam negeri, tahap ini diawali dengan penggantian barang-barang konsumsi sederhana (hasil pertanian) dengan produk teknologi tinggi. Dalam hal ini pemerintah harus melindungi sektor dalam negeri dengan memberlakukan tarif atau kuota untuk mencegah masuknya produk impor yang bersaing dengan produk dalam negeri

khususnya di bidang pertanian jagung. Di sebagian besar negara berkembang, secara teori, strategi industrialisasi substitusi impor harus diselesaikan sebelum strategi promosi ekspor dapat diterapkan. Output dari kebijakan substitusi impor tidak sebesar strategi promosi ekspor. Strategi promosi ekspor dilakukan dengan ekspor produk pertanian, mengikuti prinsip efisiensi dan keuntungan yang terkandung dalam persaingan internasional dan perdagangan bebas. Memiliki strategi promosi ekspor dapat mengurangi perlindungan apa pun dan menyebabkan distorsi harga dan biaya. Dalam jangka pendek, fokus pemerintah adalah mengurangi pembiayaan ekspor, meningkatkan akses pasar untuk pemasaran luar negeri, dan berinvestasi kembali di industri ekspor pertanian dengan beberapa kebijakan yang layak. Selain itu, pemerintah juga gencar menerapkan strategi perdagangan komprehensif secara bertahap yang bertujuan untuk meningkatkan nilai barang.

b. Strategi Jangka Panjang

Strategi jangka panjang pemerintah adalah dapat mengeksport produk yang semula dilindungi dalam kondisi skala ekonomi dan tingkat upah yang memadai, serta pengetahuan produksi dan manajemen teknologi, sehingga produsen dalam negeri dapat memproduksi. Dengan harga yang kompetitif dibandingkan dengan harga pasar dunia, terutama untuk produk pertanian. Dalam jangka panjang, pemerintah merencanakan dan menginisiasi sejumlah kebijakan, antara lain dimulainya produksi jagung, pengolahan pasca panen, pemasaran, distribusi dan ekspor. Beberapa kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah adalah:

1) Produksi

- a. Pengembangan lahan dan irigasi pertanian
- b. Inovasi Teknologi dan Intensifikasi Usaha Tani
- c. Penyediaan Sarana Produksi bagi petani
- d. Pemberian subsidi pupuk berkualitas tinggi
- e. Pengembangan Usaha Jasa pertanian jagung
- f. Pengembangan Kelembagaan Pemerintah
- g. Pengembangan Kelembagaan Petani
- h. Kebutuhan Tenaga Kerja
- i. Pengendalian Harga Dasar
- j. Pengembangan Manajemen Pembangunan (Pengaturan Anggaran)
- k. Pengembangan Manajemen Pembangunan (Pengaturan Pajak dan Retribusi)
- l. Pengendalian Suku Bunga (Moneter)

2) Pasca Panen/Pengolahan Hasil

- a. Kualitas Input (Raw Material Product)
- b. Teknologi pengolahan hasil panen jagung
- c. Kebutuhan Investasi/Modal
- d. Pengembangan Jasa Pengolahan
- e. Pengembangan Kelembagaan Pemerintah
- f. Pengembangan Kelembagaan Pasca Panen/Pengolahan
- g. Pengembangan Manajemen Pembangunan (Pengaturan Pajak dan Retribusi)
- h. Pengendalian Suku Bunga (Moneter)

3) PEMASARAN

- a. Standarisasi Mutu Produk jagung
- b. Mencari informasi pasar melalui strategi STP
- c. Pembangunan fisik/Infrastruktur pasar
- d. Pengembangan Jasa Perdagangan
- e. Kebutuhan Investasi Modal
- f. Pengembangan Kelembagaan Pemerintah

- g. Pengembangan kelembagaan pedagang
- h. Pengembangan Manajemen Pembangunan (Pengaturan Anggaran)
- i. Pembangunan Manajemen Pembangunan (Pengaturan Pajak dan Retribusi)
- j. Pengendalian Suku Bunga dan Nilai Tukar (Moneter)
- k. Perlindungan pasar melalui tarif

4) **DISTRIBUSI**

- a. Intervensi pasar input
- b. Intervensi pasar output
- c. Intervensi Sistem Distribusi
- d. Pengembangan Manajemen Pembangunan (Pengaturan Anggaran)
- e. Pengembangan Manajemen Pembangunan (Pengaturan Pajak dan Retribusi)
- f. Pengendalian Suku Bunga (Moneter)
- g. Pengembangan Transportasi
- h. Subsidi dan Bahan Bakar
- i. Pengendalian Harga

5) **EKSPOR**

- a. Penyediaan stok dengan mempertimbangkan dan memperhatikan ketersediaan produk untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan kebutuhan ekspor
- b. Pengendalian harga untuk menentukan harga dasar dan memperhatikan nilai tukar
- c. Kebijakan harga dan distribusi ke pasar internasional
- d. Menetapkan dan memonitoring mutu bahan pangan (jagung) sebelum dilakukan ekspor
- e. Diversifikasi produk pangan (jagung)

Kebijakan-kebijakan tersebut sudah direncanakan pemerintah dan mulai diberlakukan dalam keberlanjutan produk pertanian guna meningkatkan volume ekspor jagung. Kebijakan yang digencarkan oleh pemerintah dengan memanfaatkan keunggulan produktivitas dan kondisi geografis yang mendukung dari Negara Indonesia sendiri. Kebijakan dalam produk pertanian difokuskan dari awal produksi hingga hasil pascapanen, pemerintah memonitoring dengan harapan output atau produk yang dihasilkan sesuai harapan dan memiliki kualitas yang bagus dan memiliki daya saing dengan produk negara lain. Pemerintah merambah negara pasar non-tradisional dan menggunakan perjanjian perdagangan terkait penyederhanaan izin ekspor produk pertanian, khususnya jagung, serta implementasi PTA, FTA, CEPA dan reformasi regulasi (Undang-Undang Cipta Kerja). Selain itu, pemerintah melakukan diplomasi ekonomi untuk meningkatkan akses pasar secara regional, bilateral, dan multilateral, dimulai dengan diplomasi untuk menetapkan preferensi tarif di kawasan perdagangan bebas (FTA), menyelesaikan sengketa perdagangan, meningkatkan akses ke pasar ekspor (pasar non tradisional) dan memperkuat analisis pasar di luar negeri. Pemerintah juga akan memperkuat dan fokus pada pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia untuk memastikan pengembangan nilai produksi produk pertanian yang tinggi, terutama volume ekspor jagung, dimana jagung didorong untuk digunakan sebagai bahan pangan alternatif selain beras.

Kebijakan Swasembada Jagung

Selama beberapa tahun kebelakang dalam perdagangan internasional, Indonesia telah menjadi *net importir* atau lebih tepatnya Indonesia telah mengalami peralihan dari *net exportir* menjadi *net importir*. Khususnya dalam komoditas jagung, hal ini membuat Kementerian Pertanian bertekad untuk menulis ulang sejarah Indonesia. Tidak hanya menjadi

eksportir jagung, namun juga menjadi lumbung pangan dunia. Dengan hal ini diharapkan mampu untuk mengubah kembali menjadi negara dengan *net exportir* terbesar.

Kementerian Pertanian kemudian menyusun *blueprint* Indonesia sebagai Lumbung Pangan Dunia ditahun 2045. Pada *blueprint* tersebut berisikan rencana perjalanan Indonesia untuk mencapai Lumbung Pangan Dunia, mulai dari menjadi swasembada padi, bawang merah, cabai sampai dengan daging sapi. Selain itu, berkaitan dengan topik yang dibahas pada artikel ini. *Blueprint* tersebut juga berisikan tahapan peningkatan jagung domestik untuk menjadikan indonesia swasembada jagung. Berdasarkan *blueprint* itu, Kementan menentukan pada tahun 2017 atau paling lambat 2019 Indonesia akan mencapai swasembada jagung yang sebelumnya belum sempat tercapai.

Untuk mencapai hal-hal tersebut Kementerian Pertanian membuat serangkaian program yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas jagung nasional 2016-2045 untuk mencapai swasembada jagung. Berikut adalah upaya pemerintahan melalui Kementerian Pertanian untuk mencapai swasembada jagung:

1. Pengembangan Teknologi Budidaya dan Pendukungnya

Kementerian Pertanian dengan bantuan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sebagai pihak yang menghasilkan teknologi, telah menciptakan beberapa teknologi bantu dalam pendayagunaan jagung. Teknologi yang bisa dibilang baru tersebut digadang gadang mempunyai potensi yang berdampak besar terhadap komoditas jagung tersebut, yaitu inovasi terhadap bibit jagung hibrida dengan karakteristik terbaru dan alsintan budidaya dan serta panen jagung. Dimana sebelumnya varietas jagung yang bernama SEMAR 3 s/d SEMAR 10 dan BIMA 1 s/d BIMA 6 telah mendominasi bibit hibrida jagung ditahun 2008 silam. Kemudian, pada 2016 kemarin tepatnya pada saat Hari Pangan Sedunia yang ke-36, Presiden kita Joko Widodo menerbitkan dan memberi nama pada tipe jagung terbaru yang bertongkol dua dengan nama Nakula Sadewa 29 atau bisa kenal sebagai NASA 29. Yang diharapkan bibit baru ini menjadikan terobosan yang dapat mengadakan ke efisienan kinerja produksi jagung tersebut.

Varietas NASA 29 ini dicap memiliki keunggulan dalam segi produktivitas dan tingkat kesuksesannya dibandingkan varietas sebelumnya. Beberapa keunggulannya adalah warna batang dan daun di atas tongkol masih hijau saat biji sudah masuk waktu panen, sehingga hal ini bisa dimanfaatkan untuk pakan. NASA 29 pun mempunyai umur panen 100 HST dengan warna kuning ke orenan. Tidak hanya potensial kuantitas yang baik, jenis jagung ini juga mempunyai ketahanan pada beberapa penyakit yaitu bulai, karat, dan hawar.

Selain dari peningkatan benih, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian juga meningkatkan alat-alat bantu swasembada jagung. Beberapa mesin yang sudah dikenalkan yaitu mesin prapanen jagung yang bernama “*alsintan rota planter*” dan “*alsintan panen multi komoditas*”. *Alsintan rota planter* mempunyai tugas *combine* sebagai pembajak tanah sekaligus melakukan pemupukan dan penanam benih. *Alsintan* ini diharapkan dapat mempersingkat waktu yang nantinya berdampak pada pemangkasan produksi. Pemakaian alat ini dapat dipakai oleh 2 sampai 3 orang. Dimana 1 orang bertugas untuk menjadi operator mesin tersebut dan sisanya sebagai asisten penambah benih dan pupuk cair. Keuntungan lainnya adalah *rota planter* ini dapat membajak tanah sekaligus biomasa yang masih tertanam pada sisa sisa tanah didalamnya. Mesin ini cocok juga untuk menghadapi perubahan perubahan iklim.

Kementan juga melakukan inovasi terhadap mesin pemanen jagung yang merupakan *reverse engineering* dari mesin pemanen padi yang kemudian mesin tersebut disesuaikan dengan karakteristik jagung. Lalu terciptalah mesin panen komoditas jagung yang kemudia disebut dengan mesin multi komoditas. *Part-part*

yang dimodifikasi antara lain penambahan pisau statis, bagian pengarah (header), dan sistem perontokan (pembersih sekaligus pemisah).

2. Sarana Sumber Daya Air

Alam pun ikut serta terhadap kegiatan peningkatan jagung nasional. SDA ini selalu berperan dalam sektor pertanian, yaitu Air. Oleh karena itu, air juga menjadi momok dalam peningkatan komoditas jagung. Terutama pada kondisi iklim yang selalu berubah ubah. Untuk menyelesaikan masalah ini, Kementan sudah me-*redesign* infrastruktur irigasi untuk menjadikannya cadangan air terhadap produksi jagung domestik. Program *redesign* ini dititik beratkan pada pembangunan embung-embung kecil.

Harapannya, dengan membangun embung-embung kecil ini dapat menghemat anggaran negara dibandingkan membangun bendungan/waduk besar. Dikarenakan pembangunan embung-embung kecil ini jauh lebih hemat ketimbang membangun waduk besar. Bisa dibilang, dengan biaya yang hampir sama, pembuatan embung dapat mengairi ladang pertanian lebih luas jika dibandingkan waduk. Jika dibandingkan lebih detail, pada periode 2015-2019 direncanakan pembangunan embung dengan biaya sekitar Rp 73 Triliun dapat mengairi sekitar 60,7 juta ha lahan pertanian. Di sisi lain, pembangunan bendungan/waduk besar dengan biaya yang hampir sama diperkirakan hanya dapat mengairi sekitar 0,47 ha lahan pertanian.

Pembuatan embung-embung kecil ini berbuah keuntungan. Diantaranya, penggunaannya bisa dilakukan dengan waktu yang lumayan cepat, paling lama 2 tahun. Kemudian, pembuatan pada embung embung tersebut bertipe padat karya atau bersifat gotong royong dimana para petani dapat memberdayakan energi masing masing dan menciptakan keharmonisan bersama. Berbagai biaya-biaya perawatan berserta pembangunan tersebut juga lumayan murah dan hemat. Manfaat lainnya juga embung tersebut nantinya mempunyai nilai multi guna bagi kehidupan masyarakat disekitarnya, dan secara tidak langsung akan terwujudnya keserasian, dan juga kelestarian lingkungan.

3. Optimalisasi Lahan

Di tahun 2017 direncanakan lahan seluas 3 juta hektar. Area produksi jagung di titik beratkan pada daerah sentra eksisting maupun sentra baru potensial. Target lahan penanaman jagung tersebut meluas di berbagai provinsi yaitu sekitar 32 provinsi. Upaya yang dilakukan untuk menambah luas tanam dapat dilakukan diantaranya melalui pembukaan lahan baru. Maksudnya, lahan yang benar benar baru yang belum pernah sama sekali ditanam jagung atau lahan yang pernah ditanami jagung namun tidak dimanfaatkan dengan baik/ditinggalkan dan tidak diurus. Beberapa kapling atau tanah masyarakat yang berpeluang sebagai perluasan area tanam jagung diantaranya, pada berbagai tanah bekas sawah dan lahan bukan sawah yang dimiliki masyarakat. Jenis jenis pada lahan sawah adalah lahan sawah irigasi *half technical*, irigasi natual, irigasi desa, irigasi untuk penampung hujan, lahan lebak, dan lain sebagainya. Dan jenis pada lahan bukan sawah seperti tegal, perkebunan, huma, lahan hutan rakyat, dan lahan perkebunan rakyat. Kemudian secara tidak langsung, peningkatan ladang tanam jagung telah dilaksanakan berdampingan dengan tumbuhan tahunan yang sedang mengalami masa Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Pola yang digunakan pada lahan ini adalah penanaman tumpang sari.

4. Terobosan Pascapanen

Pascapanen adalah tahap penanganan hasil tanaman pertanian segera setelah pemanenan. Penanganan pascapanen mencakup pengeringan, pendinginan, pembersihan, penyortiran, penyimpanan, dan pengemasan. Pada tahapan pascapanen jagung, berkaitan erat dengan pengeringan, pemipilan, dan pengemasan. Dimana

untuk membuahakan komoditi jagung yang berkualitas tinggi, berbagai faktor pascapanen harus diperhatikan. Karena jika jagung bermutu baik, maka nilai jualnya juga akan baik. Selain itu, peningkatan yang dilakukan untuk pascapanen ini pastinya akan berdampak juga pada efisiensi dan juga efektifitas hasil komoditi tersebut serta mengurangi kehilangan hasil.

Dimana Pemerintah Indonesia telah menerbitkan SNI jagung. Pada SNI 3920:2013 sudah diberikan persyaratan kualitas tentang komoditas jagung untuk dijadikan bahan baku perusahaan pangan (BSN 2013a). Sedangkan SNI 4483:2013 berkebalikannya, yaitu isinya tentang persyaratan komoditas jagung untuk perusahaan pakan ternak (BSN 2013b). Parameter yang digunakan untuk dijadikan penilain terhadap jagung tersebut adalah kadar air yang terkandung pada biji jagung tersebut dan kadar mikotoksin yang berisikan aflatoksin dan okratoskin. Kemudian, Kementan telah berinovasi terhadap mesin pascapanen atau alsintan pascapanen. Yaitu alsintan pemipil jagung berklobot dan alsintan pengering berbahan bakar bukan minyak. Alsintan pemipil jagung berklobot ini mempunyai cara kerja dengan memipil jagung kagung tersebut tanpa harus mengupas kelobotnya. Dengan berbagai kreasi dan inovasi ini seharusnya akan meningkatkan kualitas sekaligus dapat mempersingkat proses pemipilan jagung dan menghemat biaya yang dikeluarkan. Pemerintahan pun menunjang akan silo untuk nantinya para petani dapat menyimpan biji-bijian hasil pertaniannya dan diharapkan dalam penyimpanan ini mampun untuk menjaga kualitas jagung tersebut sehingga harga jual nya pun akan naik atau stabil.

Berbagai keuntungan yang bisa diambil dari alsintan pascapanen tersebut adalah, pada pemakaian alsintan pemipil jagung berkelobot akan jauh menguntungkan dikarenakan pemipilannya bekerja tanpa harus mengupas kelobotnya pertama kali, alhasil mutu yang dihasilkannya pun akan jauh lebih baik. Dimana benih jagungnya masih bagus atau utuh dan bisa dibentuk sebagai bibit bibit baru. Dan yang paling mencolok lagi adalah alsintan ini dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Lalu pada mesin pengering jagung, keunggulannya yang paling mencolok adalah bahan bakar yang digunakan tidak menggunakan minyak, melainkan berbahan bakar biomasa atau limbah pertanian. Alhasil, dapat menurunkan biaya operasional pengeringan. Kemudian, para petani pun juga terbantu dikarenakan dengan alsintan ini para petani masih dapat mengeringkan jagung walaupun dalam kondisi musim hujan.

5. Kemitraan petani dengan industry pangan

Pada persoalan lain, petani banyak yang mengeluh dikarenakan proses perputaran perdagangan jagung tersebut tidak berjalan dengan baik atau tidak ada yang menyerap atau membeli produk tersebut. Tetapi disisi lain, industri pakan domestik mengeluh tentang keberadaan jagung didalam negeri, entah itu persoalan kualitas ataupun kuantitas. Untuk mempertemukan kedua sisi tersebut, Kementan berusaha memadukan antara GMPT (Gabungan Perusahaan Makanan Ternak) dengan para petani jagung untuk saling bekerjasama dalam kegiatannya. Kerjasama ini terorganisasi melalui penandatanganan perjanjian penyerapan produk jagung oleh Dinas Pertanian Provinsi dan juga GMPT itu sendiri. Jumlah yang terlibat adalah sekitar 41 perusahaan yang termasuk dalam GMPT beserta Dinas Pertanian di 29 provinsi.

Dalam isi perjanjian ini, perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam GMPT akan berusaha membantu para petani untuk membangun silo ataupun gudang dan juga memproduksi mesin pengering untuk jagung yang nantinya jagung tersebut akan dipakai untuk bahan utama pakan ternak. Dengan adanya perjanjian ini diharapkan para petani mendapatkan kepastian penjualan serta kestabilan harga. Tidak

hanya bekerjasama dengan industri pakan, pemerintah pun menggandeng Bulog untuk ikut serta menyokong penyerapan jagung petani agar terciptanya kestabilan harga, apalagi saat panen raya. Terlebih lagi Bulog pun ikut serta dalam berinvestasi berbagai alsintan untuk para petani.

Dengan segala hal ini, mulai dari bantuan juga kerjasama yang terjalin dan semua pihak yang bersinergi dengan baik secara tidak langsung pastinya para petani akan lebih dapat memaksimalkan dalam menghasilkan komoditi jagung, yang lambat laun pastinya mereka akan meng-*expand* bisnisnya tersebut keluar negeri atau bisa dibidang melakukan ekspor dengan mutu yang baik. Dan akan terciptanya swasembada jagung sekaligus tercapainya salah satu isi dari *blueprint* Indonesia Menuju Lumbung Pangan Dunia.

6. Pengendalian Impor

Kementan mengeluarkan Permentan Nomor 57/Permentan/PK.110/11/2015 mengenai Pemasukan dan Pengeluaran Bahan Pakan Asal Tumbuhan ke dan dari Wilayah Negara Republik Indonesia. Alhasil, regulasi ini berjalan dengan baik dimana dapat mengendalikan impor jagung domestik, terutama sebagai bahan baku pakan ternak. Kemudian munculah berbagai dampak yang bisa dirasakan oleh pihak yang terlibat. Diantaranya, akan terjadinya peningkatan produksi jagung lokal dikarenakan dituntut untuk tidak berlebihan mengimpor. Selain itu, para petani pun semakin percaya diri akan produksi yang dilakukan. Lalu, kemitraan yang sudah terjalin tadi antara para petani dan GMPT pastinya akan lebih mengkritisi apa yang dilakukan dan nantinya menghasilkan produksi jagung yang baik. Dan yang terakhir pastinya semua aspek perekonomian domestik tersebut akan meningkat sehingga pihak pihak yang termasuk kedalam lingkaran itu akan sejahtera.

7. Regenerasi Petani dan SL-PLT

Masalah lainnya adalah semakin menurunnya sumber daya manusia yang termasuk kedalam sektor ini. Survei BPS menyatakan bahwasannya terjadi penurunan jumlah RTP (Rumah Tangga Petani). Dimana generasi muda sekarang lebih tertarik akan sektor Teknologi yang lebih megikuti zaman. Padahal para generasi muda lebih memiliki pikiran yang inovatif ketimbang generasi sebelumnya, dimana generasi muda memiliki peran yang strategis dimana mereka telah berhasil dalam meningkatkan pembangunan negara ini di beberapa sektor. Melihat hal ini, Kementan membuat suatu regulasi Nomor 33/ PER/SM.060/I/07/2017 tentang Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Petani Muda. Kebijakan ini berfungsi sebagai:

1. Peningkatan kapasitas pemuda/petani muda yang berkualitas, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis.
2. Peningkatan kemampuan kelembagaan petani dan KUB Petani Muda dalam memberikan pelayanan kebutuhan pemuda/ petani muda dalam usaha tani dan jasa alsintan secara professional.
3. Peningkatan usahatani modern yang berdaya saing dan berkelanjutan
4. Peningkatan pendapatan pemuda/petani muda melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya usaha tani;

KUB Petani Muda ini juga merupakan salah satu bentuk Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) dalam pemberdayaan generasi muda pertanian. Kemudian dalam pengimplementasiannya, Kementan berkordinasi dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) untuk membuat sedikitnya satu KUB untuk petani muda pada setiap Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP). Sampai sekarang KUB semakin bertumbuh pesat di berbagai provinsi.

Selain sumber daya manusia generasi muda yang sedikit minat, masih kurangnya wawasan para petani terhadap berbagai cara pengolahan dan penanaman komoditi tersebut. Alhasil, pemerintahan melaksanakan program SL-PTT Jagung hibrida. Dimana kegiatan SL-PTT merupakan sekolah bagi petani untuk menerapkan teknologi usahatani dengan penggunaan input produksi yang efisien menurut spesifikasi lokal.

8. Harga Acuan Pemerintah

Pengembangan produksi jagung nasional selaku substansial tak lepas dari banyaknya regulasi. Contoh yang sangat relevan dengan topik yang sedang dibahas adalah, Kementan telah meluncurkan Harga Acuan Pemerintah (HAP) untuk komoditas jagung di tingkat petani dan konsumen. Regulasi ini terdapat pada Permendag Nomor 63/MDAG/PER/09/2016. Regulasi tersebut dikombinasikan dengan amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Harga acuan tersebut memiliki manfaat untuk menjamin segala hal yang berkaitan dengan supply, stabilitas, dan kepastian harga dikalangan konsumen dan petani.

Penetapan Harga ini diharapkan mampu mengontrol tingkat demand konsumen, tapi tetap berbuah profit bagi para petani. Dukungan regulasi ini merupakan adanya jaminan harga, sehingga para petani tidak perlu khawatir terhadap harga yang ditawarkan dipasar dan tidak terjadi perang harga. HAP juga berguna bagi Perum BULOG dan BUMN untuk menjadi referensi acuan harga dalam melaksanakan kewajibannya terkait upaya stabilisasi harga.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan produktivitas komoditi jagung banyak sekali hal yang harus dilakukan dan harus ada campur tangan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut. Kebijakan pemerintah tentunya sangat penting dalam hal ini, baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah. Dimana pemerintah pusat sendiri lebih memfokuskan kegiatannya pada proses produksi komoditi jagung sendiri yang diantaranya yaitu dengan melakukan pengembangan lahan dan irigasi. Sedangkan, pemerintah provinsi memfokuskannya pada proses pascapanen atau pengolahan hasil yang diantaranya yaitu memperbaiki sistem teknologi pada pengolahan komoditi jagung itu sendiri dan pemerintah daerah atau kabupaten lebih memfokuskannya pada bidang pemasaran yang diantaranya yaitu dengan melihat kondisi dan informasi pasar saat ini. Kebijakan lain yang tidak kalah pentingnya yaitu dengan adanya investasi atau modal untuk membangun kebijakan tersebut agar nantinya kebijakan tersebut dapat terorganisir dengan baik. pemerintah selalu memerhatikan kebutuhan kebijakan tersebut bukan hanya di wilayah Jawa saja tetapi diluar wilayah Jawa. Hal tersebut dilakukan karena diwilayah jawa hanya sebagai ketersediaan komoditi jagung dan diluar wilayah Jawa kebijakan tersebut sebagai kebijakan penyedia stok yang berada diluar jawa dan sebagai potensi untuk mengembangkan komoditi jagung yang ada di Indonesia khususnya dipergunakan untuk meningkatkan volume ekspor yang lebih banyak lagi.

Saran

Berdasarkan uraian diatas memberikan sebuah informasi bahwa banyak sekali kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan menambah volume ekspor jagung yang ada di Indonesia dengan mencakup wilayah Jawa dan luar wilayah Jawa. Dimana kebijakan tersebut sangat berguna untuk perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN maupun non-ASEAN. Oleh karena itu, kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah sendiri sebaiknya harus diperhatikan sebaik mungkin agar

kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik dan pengembangan komoditi jagung pun akan berjalan dan tentunya dapat bersaing dengan negara lain.

Kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah sebaiknya harus selalu lakukan secara terus menerus agar produktivitas jagung semakin meningkat dan pemerintah pun harus selalu memberikan bantuan tersebut ke luar wilayah jawa. Bukan hanya sekedar kebijakan saja yang dikeluarkan oleh pemerintah, Tetapi pemerintah pun harus memberikan pembelajaran kepada para petani agar para petani memahami apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, agar nantinya kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga produktivitas jagung akan semakin membaik guna mendorong volume ekspor jagung ke pasar dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dermoredjo, S. K. (2014). Analisis Kebijakan Pengembangan Padi, Jagung, Dan Kedelai Di Indonesia Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Asean Policy Analysis For Indonesia's Rice, Maize And Soybean Development In Dealing With Asean Free Trade. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 12(1), 51–68.
- [2] Kementerian Perdagangan. (2014). Profil komoditas. *Kementerian Perdagangan*, 33. https://ews.kemendag.go.id/sp2kp-landing/assets/pdf/120116_ANK_PKM_DSK_Jagung.pdf
- [3] Kinastri, R. G., & Hasmarini, I. M. I. (2019). *Analisis Ekspor Jagung di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/76995>
- [4] Panikkai et al. (2017). Analisis Ketersediaan Jagung Nasional Menuju Pencapaian Swasembada dengan Pendekatan Model Dinamik. *Informatika Pertanian*, 26(1), 41–48.
- [5] Pertanian, K. (2021). Analisis Kinerja Perdagangan Jagung. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2021*, 5–24.
- [6] Rusastra, I. W., & Kasryno, F. (2005). Analisis Kebijakan Ekonomi Jagung Nasional. In *Ekonomi Jagung Indonesia*.
- [7] Statistik, B. P. (2020). *Jagung dan Kedelai. 2020*.
- [8] Sulaiman, A. A., Kariyasa, I. K., Hoerudin, Subagyo, K., & Bahar, F. A. (2019). *CARA CEPAT SWASEMBADA JAGUNG*.
- [9] Zakaria, A. K. (2011). Anticipatory policy and farmers consolidating strategy toward national corn self-sufficiency. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(3), 261–274.